

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Toko GL, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Saat ini Toko GL sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi untuk mencatat data penjualan dan pembelian, namun masih belum menggunakan metode khusus dalam menerapkan manajemen persediaannya. Pemilik masih menggunakan intuisi atau perkiraan personal untuk menentukan kapan dan berapa jumlah barang yang akan dipesan. *Kraljic Matrix* digunakan untuk mengelompokkan pemasok berdasarkan kompleksitas pasar dan tingkat kepentingan pembelian dimana kemudian penelitian ini difokuskan pada kuadran II yaitu *leverage items* karena para pemasok yang berada pada kuadran tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pendapatan toko dan memiliki kompleksitas pasar yang rendah, sehingga apabila pengendalian persediaan dilakukan dengan baik, maka tingkat ketersediaan barang akan meningkat dan keuntungan toko pun meningkat. Diantara 4 pemasok didalam kuadran II, penulis memfokuskan penelitian terhadap 2 pemasok yang memiliki penjualan lebih tinggi dibanding pemasok lainnya. Namun pada dasarnya, perhitungan yang sama dapat juga diaplikasikan untuk pemasok lainnya.
2. Dari data toko, dapat diketahui bahwa selama 1 tahun terakhir, toko melakukan pemesanan kepada pemasok ARTE sebanyak 145 kali dan kepada pemasok GM sebanyak 24 kali yang termasuk didalamnya pemesanan beberapa produk yang digabung ataupun pemesanan satu produk saja. Dengan pengelolaan persediaan seperti itu, maka toko diperkirakan harus mengeluarkan total biaya persediaan sebesar Rp 3,157,795 untuk pemasok ARTE dan sebesar Rp 2,013,209 untuk pemasok GM.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *EOQ multiple product*, toko seharusnya melakukan pemesanan sebanyak 31 kali untuk pemasok ARTE dan 14 kali untuk pemasok GM. Dengan hari kerja toko yang adalah 51 minggu dalam 1 tahun, maka, untuk kemudahan penjadwalan pemesanan barang, penulis

menyarankan agar toko melakukan pemesanan terhadap pemasok ARTE setiap 2 minggu sekali dan terhadap pemasok GM setiap 4 minggu sekali. Dengan melakukan pemesanan yang terjadwal tersebut, toko akan mendapatkan penghematan biaya sebesar Rp 2,176,610 atau sebesar 69% dari perkiraan pengeluaran toko sekarang ini untuk pemasok ARTE dan sebesar Rp 1,466,777 atau sebesar 73% dari perkiraan pengeluaran toko sekarang ini untuk pemasok GM. Rincian perbandingan biaya untuk kedua pemasok terdapat pada subbab 4.4 tabel 4.3 dan tabel 4.4. Terakhir, penulis juga melakukan perhitungan *safety stock* yang merupakan jumlah persediaan cadangan yang harus dimiliki oleh toko sesuai dengan *service level* yang diinginkan dan perhitungan ROP yang merupakan titik dimana pemesanan kembali harus dilakukan saat persediaan mencapai level tertentu, yang dapat dilihat lebih rinci pada subbab 4.4 tabel 4.7 – tabel 4.10. Angka *safety stock* dan ROP tersebut dibuat dengan memperhitungkan *service level* sebesar 95% (nilai $Z = 1.645$) dan *lead time* kedua supplier yang konstan 1 hari, maka dari itu, *safety stock* hanya dipengaruhi oleh variasi pada *demand*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada subbab 5.1, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Toko GL sebaiknya menerapkan perhitungan EOQ *multiple product*, *safety stock*, dan ROP untuk kedua pemasok yang telah diteliti, karena dengan metode ini, toko dapat menentukan frekuensi pemesanan dan jumlah barang yang harus dipesan secara optimal, sehingga menghasilkan biaya yang terbukti lebih rendah.
2. Toko GL dapat melakukan perhitungan EOQ *multiple product*, *safety stock*, dan ROP ini untuk barang-barang dari pemasok-pemasok lain, agar toko dapat mengelola persediaannya dengan efektif dan efisien.
3. Toko GL sebaiknya melakukan *cycle counting* setiap hari untuk menghitung persediaan toko, sehingga apabila terjadi ketidaksamaan dalam data dan perhitungan persediaan secara fisik, hal tersebut dapat didokumentasikan secara periodik tanpa harus menghentikan kegiatan toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Goldstein, S. M., & Schroeder, R. (2018). *Operations Management in The Supply Chain: Decision and Cases. 7th ed.* NY: McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. Essex, 12th edition.* England: Pearson Education.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2018). *Operations and Supply Chain Management. 15th ed.* NY: McGraw-Hill Education.
- Kraljic, P. (1983). Purchasing Must Become Supply Management. *Harvard Business Review*.
- Lysons, K., & Farrington, B. (2016). *Procurement and Supply Chain Management, 9th ed.* United Kingdom: Pearson.
- Russel, R. S., & Taylor , B. W. (2011). *Operations Management: Along the Supply Chain, 7th ed.* NJ: Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business A Skill Building Approach, 7th ed.* United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.